

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Semua bentuk pembelajaran yang menunjang peningkatan bagi siswa sangat penting dilaksanakan. Tidak terkecuali dengan pembelajaran sastra yang perlu dipelajari oleh siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Riama (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran sastra penting bagi kehidupan siswa karena dapat meningkatkan nilai kearifan dan kehidupan untuk dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya. Walau pembelajaran sastra penting dilakukan, tentunya pembelajaran sastra juga memiliki tantangan yang cukup besar. Tantangan tersebut dijelaskan oleh Suyanto (2017, hlm.239) yang menyatakan bahwa pembelajaran sastra mengalami kondisi yang tidak baik, seolah-olah berada dalam keadaan tidak bergerak dalam sepuluh tahun terakhir. Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2018 ketika melakukan penelitian skripsi bahwa pembelajaran sastra kadang dihiraukan oleh sebagian guru. Pendapat tersebut juga sesuai dengan Ali Pahala Hutabarata dalam Bimtek pembelajaran Sastra yang ditulis oleh Radar Lamsel (2018) bahwa kebanyakan guru bahasa Indonesia berpikir bahwa sastra itu rumit dan sulit, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia tidak mengalami perkembangan di sekolah. Selain alasan guru, menurut Aswita (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran sastra mengalami kesulitan karena siswa belum terbiasa dengan kurikulum baru yang melatih siswa untuk lebih mandiri.

Lalu, alasan lain mengapa pembelajaran sastra perlu diketahui siswa? Karena, tidak dapat dipungkiri pembelajaran di Abad 21 ini menekankan kepada guru untuk menambah keahlian yang menunjang bagi siswa dalam menghadapi arus globalisasi ini. Dengan adanya pengajaran sastra di sekolah, siswa dapat mengetahui bahwa sastra dapat dijadikan salah satu keterampilan untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Litbang Kemendikbud (2013) juga merumuskan bahwa pemahaman pembelajaran Abad 21 menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam mencari tahu berbagai sumber, merumuskan berbagai

masalah, berpikir secara objektif serta analitis, dan berkolaborasi serta kerjasama dalam menyelesaikan masalah dengan teman sekelas.

Pengajaran sastra memiliki berbagai macam jenis. Salah satunya adalah pembelajaran musikalisasi puisi yang termasuk kepada pembelajaran sastra. Namun, sayangnya pembelajaran musikalisasi puisi kurang disoroti oleh kalangan guru atau bahkan hanya dipelajari sekilas karena kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran musikalisasi puisi. Pendapat tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti tahun 2018 kepada guru bahasa Indonesia Imas Maesaroh yang menyatakan bahwa ia sama sekali tidak menjelaskan mengenai musikalisasi puisi kepada siswa karena kurangnya bahan pengetahuannya. Hal tersebut sangat disayangkan, padahal musikalisasi puisi bisa menjadi salah satu alternatif tambahan keterampilan di era masa kini.

Pesatnya informasi yang tersaji dalam laman media sosial menjadikan satu celah bahwa pembelajaran musikalisasi puisi dapat dijadikan suatu keterampilan yang perlu dipelajari siswa. Peneliti membuat suatu kesimpulan bahwa semua kalangan masyarakat atau konten kreator yang bergerak di sosial media sangat membutuhkan musik sebagai medium dalam pembuatan karyanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Halimah (2010) yang mengemukakan bahwa kehidupan manusia tidak akan terlepas dari irama, karena semua organ manusia memiliki suaranya tersendiri itulah sebabnya manusia akan selalu membutuhkan musik dalam kesehariannya. Musikalisasi puisi pun dapat hadir di tengah-tengah kehidupan masa kini. Sudah banyak pelaku kreatif yang menyajikan karya-karyanya di laman *Youtube*, *TikTok*, *Instagram*, *Spotify*, dan media sosial lainnya. Para siswa juga dapat melakukannya dengan mempelajari musikalisasi puisi. Setidaknya, jenis keterampilan siswa akan meningkat dan siapa tahu dikemudian hari, musikalisasi puisi dapat menghantarkan dirinya menggapai cita dan asanya.

Beberapa penelitian terhadap musikalisasi puisi telah dilaksanakan sebagai upaya pembuktian bahwa musikalisasi puisi layak untuk dikaji lebih dalam. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa dan Nasir (2018) dalam jurnal *PENA LITERASI* dengan judul *Penerapan Media Musikalisasi Puisi Terhadap Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa MIPA3 SMAN 87 Jakarta*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Hasanah (2019) dalam

jurnal BASINDO dengan judul *Media Audio Visual untuk Pembelajaran Musikalisasi Puisi*. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri di tahun 2018 berjudul *Pengembangan Media Video Musikalisasi Puisi dengan Metode Tutorial dalam Pembelajaran Musikalisasi Puisi*. Dari ketiga penelitian tersebut telah memaparkan hasil pembelajaran musikalisasi puisi dengan menggunakan metode ataupun teknik yang berbeda.

Namun, pada penelitian kali ini adalah penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang sudah peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri di tahun 2018 berjudul *Pengembangan Media Video Musikalisasi Puisi dengan Metode Tutorial dalam Pembelajaran Musikalisasi Puisi*. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni pada penelitian kali ini akan menghasilkan sebuah bahan ajar berupa modul musikalisasi puisi. Modul tersebut merupakan satu kesatuan untuk menunjang media video yang telah peneliti buat sebelumnya. Jika dalam penelitian sebelumnya, peneliti membuat media video mengenai pembelajaran musikalisasi puisi, pada penelitian kali ini peneliti menghadirkan modul musikalisasi puisi agar siswa maupun guru lebih memahami lagi materi tentang musikalisasi puisi. Bahan ajar berupa modul musikalisasi puisi ini bisa didapatkan dalam bahan ajar elektronik berupa pdf yang di dalamnya menggunakan optimalisasi multimedia. Jadi, siswa maupun guru dapat melihat materi ini kapan saja dan dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Perbedaan lain dalam penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian. Pada penelitian terdahulu subjek penelitian adalah siswa SMA kelas X pada sekolah swasta. Namun, pada penelitian kali ini peneliti mengambil subjek penelitian siswa SMA kelas X pada sekolah negeri. Selain itu, perbedaan dari penelitian sebelumnya berada pada metode pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode tutorial, sedangkan pada penelitian lanjutan ini, peneliti menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek. Hal tersebut dilakukan agar siswa turut aktif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Bahan ajar musikalisasi puisi ini dirancang dengan mengoptimalkan multimedia sehingga pembelajaran dapat diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa, dan sesuai dengan perkembangan zaman siswa. Pada modul ini pula terdapat *barcode* dan *link* yang memudahkan siswa dan guru dapat melihat

langsung video ataupun materi sehingga informasi dapat lebih tersampaikan dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana kondisi pembelajaran musikalisasi puisi pada Sekolah Menengah Atas kelas X?
- 1.2.2 Bagaimana rancangan dan desain produk bahan ajar musikalisasi puisi berorientasi pada model pembelajaran berbasis proyek untuk Sekolah Menengah Atas kelas X?
- 1.2.3 Bagaimana implementasi bahan ajar musikalisasi puisi berorientasi pada model pembelajaran berbasis proyek untuk Sekolah Menengah Atas kelas X?
- 1.2.4 Bagaimana produk akhir bahan ajar musikalisasi puisi berorientasi pada model pembelajaran berbasis proyek untuk Sekolah Menengah Atas kelas X setelah dilakukan penelitian kepada siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti memiliki beberapa tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan kondisi pembelajaran musikalisasi puisi pada Sekolah Menengah Atas kelas X.
- 1.3.2 Mendeskripsikan rancangan dan desain produk bahan ajar musikalisasi puisi berorientasi pada model pembelajaran berbasis proyek untuk Sekolah Menengah Atas kelas X.
- 1.3.3 Mendeskripsikan implementasi bahan ajar musikalisasi puisi berorientasi pada model pembelajaran berbasis proyek untuk Sekolah Menengah Atas kelas X.

- 1.3.4 Mendeskripsikan produk akhir bahan ajar musikalisasi puisi berorientasi pada model pembelajaran berbasis proyek untuk Sekolah Menengah Atas kelas X setelah dilakukan penelitian kepada siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki keyakinan bahwa akan memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis. Adapun uraian terkait manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1.4.1 Teoretis

- 1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan referensi dalam membuat musikalisasi puisi dan sebagai acuan pembelajaran musikalisasi puisi.
- 1.4.1.2 Penelitian ini sebagai bentuk partisipasi pemikiran dalam perkembangan dunia sastra khususnya pada ranah pembelajaran musikalisasi puisi.

1.4.2 Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat kepada siswa, guru, dan peneliti sendiri. Adapun uraian adalah sebagai berikut.

1.4.2.1 Bagi Siswa

- 1.4.2.1.1 Siswa tidak merasa bosan pada saat proses belajar mengajar di kelas.
- 1.4.2.1.2 Siswa lebih termotivasi dalam mempelajari pembelajaran sastra khususnya pembelajaran musikalisasi puisi yang jarang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di kelas.
- 1.4.2.1.3 Siswa memiliki keterampilan baru terkait pembelajaran sastra khususnya musikalisasi puisi. Bakat siswapun menjadi berkembang pada bidang musikalisasi puisi.

1.4.2.2 Bagi Guru

- 1.4.2.2.1 Guru mendapatkan tambahan pengetahuan terkait pembelajaran musikalisasi puisi.

- 1.4.2.2.2 Guru dipermudah dalam pembelajaran musikalisasi puisi karena sudah ada panduan pada bahan ajar musikalisasi puisi yang dilakukan peneliti.
- 1.4.2.2.3 Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran musikalisasi puisi di kelas.
- 1.4.2.3 Bagi Peneliti
 - 1.4.2.3.1 Peneliti dapat mengatasi dan mengetahui terkait masalah pembelajaran musikalisasi puisi di sekolah dengan mendapatkan solusi yang sesuai.
 - 1.4.2.3.2 Bahan ajar yang telah peneliti teliti diharapkan dapat menjadikan peneliti peka terhadap cara membuat bahan ajar yang efektif dan tepat guna bagi siswa dan guru.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini disusun oleh peneliti dalam bentuk bab dan subbab kepada pembaca agar tergambar dalam memahami penelitian ini. Struktur organisasi penelitian tesis meliputi pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Pada bab ini membahas mengenai bagian awal dalam pengenalan objek kajian. Bagian pengenalan ini selanjutnya akan dibahas secara lebih terperinci pada bab berikutnya.

Bab kajian pustakan membahas mengenai kajian teori yang dipergunakan peneliti untuk menunjang penelitian. Selanjutnya, mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian terkait musikalisasi puisi. Pada bagian ini peneliti membahas teori berdasarkan variabel penelitian, yakni mengenai pembelajaran musikalisasi puisi, model pembelajaran berbasis proyek, dan mengenai teori terkait bahan ajar.

Bab metodologi penelitian menjelaskan mengenai metode yang dilakukan peneliti dalam tesis ini. Selanjutnya mengenai tata cara penelitian, subjek

penelitian, teknik analisis meliputi teknik pengumpulan serta pengolahan data, dan instrument penelitian.

Bab temuan dan pembahasan menjelaskan mengenai kondisi pembelajaran musikalisasi puisi pada sekolah yang diteliti. Selanjutnya, menjelaskan mengenai desain bahan ajar musikalisasi puisi, implementasi bahan ajar musikalisasi puisi, dan produk akhir bahan ajar musikalisasi puisi yang tentunya sudah melewati fase evaluasi dan revisi.

Pembahasan terakhir, mengenai hasil penelitian secara keseluruhan yang akan dijelaskan pada bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Peneliti juga mencantumkan beberapa sumber yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini dalam pustaka rujukan. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti agar terhindar dari unsur plagiarisme.